

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan teman dan pembahasan hasil penelitian Dampak *Body Shaming* terhadap Penyesuaian diri dalam Pergaulan di Lingkungan Kampus, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Perlakuan *body shaming* yang terjadi di lingkungan kampus berupa komentar, kritik, bahkan nama panggilan secara langsung terkait bentuk atau bagian tubuh korban. Dari data di lapangan ditemukan bahwa perlakuan *body shaming* yang terjadi tergolong ke dalam *fat shaming*, *skinny shaming* dan *body shaming* berdasarkan warna kulit. Selain itu perlakuan *body shaming* yang dialami mahasiswi UPI di lingkungan kampus berupa komentar mengenai bentuk tubuh, mendapatkan nama panggilan yang bersangkutan dengan bentuk tubuh, mendapatkan kritikan, dan menjadi objek lelucon sesama mahasiswi.
2. Dampak *body shaming* dalam lingkup pergaulan di kampus yaitu memengaruhi citra tubuh pada para korban namun dari data dan hasil pembahasan mengungkapkan bahwa para korban *body shaming* dapat berinteraksi dengan baik dan menjalani aktivitas kampus baik yang berkaitan dengan akademik dan organisasi dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang lebih kuat yang ikut berperan dalam membantu seorang korban sehingga dapat menyesuaikan dirinya dengan baik. Faktor tersebut seperti dengan adanya dukungan dari teman dekat korban serta dengan keinginan korban untuk mengembangkan kualitas diri dari segi akademik maupun non akademik agar tidak terlalu berfokus pada permasalahan *body shaming* yang dialami.
3. Sejauh ini upaya yang dapat di lakukan di kampus adalah dengan adanya penerapan nilai agama dan nilai kesopanan di lingkup pergaulan kampus. Penerapan nilai-nilai ini tentunya dengan kerja sama antara dosen sebagai pendidik yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran. Selain itu dibutuhkan kerja sama antara sesama mahasiswa dan juga masyarakat pada umumnya agar penanaman nilai ini akan membentuk karakter pada setiap individu.

Dengan begitu diharapkan dapat mengurangi perlakuan *body shaming* yang terjadi di lingkungan kampus. Selain itu terdapat beberapa upaya yang dapat menjadi rujukan dari penelitian sebelumnya seperti melalui dengan melakukan sosialisasi yang dapat diterapkan di lingkungan kampus atau pun dengan melalui jalur hukum .

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai dampak *body shaming* terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di lingkungan kampus memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan dan penjelasan mengenai dampak *body shaming* terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di lingkungan kampus. Dari penelitian ini ditemukan bahwa perlakuan *body shaming* memang terjadi di dalam lingkup pergaulan di kampus, serta berdampak pada citra diri korban.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa maupun masyarakat secara umum supaya mengetahui bentuk-bentuk dari *body shaming*, dampaknya serta upaya yang dilakukan dalam mengurangi perlakuan *body shaming*. Dengan begitu penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi masyarakat supaya lebih mengetahui pentingnya kesadaran terkait persoalan *body shaming* dan juga memberikan jalan keluar untuk individu yang mengalami perlakuan *body shaming* agar dapat menyelesaikan permasalahan ini dengan cara yang tepat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa, dosen atau pun masyarakat pada umumnya untuk lebih sadar dan memberikan perhatian kepada permasalahan *body shaming* yang terjadi di lingkup pergaulan kampus. Selain itu penelitian ini pun diharapkan dapat meningkatkan rasa toleransi dan saling menghargai perbedaan antar sesama individu agar tidak saling menghina, merendahkan atau memermalukan antara satu sama lain.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian mengenai permasalahan *body shaming* dalam pergaulan di kampus diharapkan dapat memiliki manfaat serta dikembangkan dan

menjadi referensinya bagi pihak-pihak lain. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat di paparkan oleh peneliti yaitu:

1. Mahasiswa

Agar mahasiswa dapat saling menghargai perbedaan satu sama lain dalam sebagaimana mahasiswa kaum intelektual harus memiliki toleransi antara sesama mahasiswa atau setiap individu baik dalam berinteraksi di lingkungan kampus atau pun di luar kampus. Selain itu sebagai calon pendidik sudah selayaknya menjaga tutur kata dan bahasa agar tidak melukai perasaan orang lain.

2. Civitas Akademik UPI

Agar terciptanya lingkungan yang nyaman, aman, anti pelecehan dan kekerasan verbal terutama *body shaming* di lingkungan kampus UPI, seyogyanya dosen beserta civitas akademik UPI saling mendukung dan menyampaikan penanaman nilai moral dalam proses pembelajaran di kampus.

3. Bagi Orang Tua

Perlunya menerapkan nilai-nilai agama dan kesopanan kepada anak agar dapat saling menghargai dan toleransi sesama individu. Kemudian pentingnya bagi orang tua untuk mengetahui permasalahan *body shaming* agar apabila anak menjadi korban peran orang tua dapat memberikan perlindungan dan dukungan kepada anak.

4. Peneliti selanjutnya.

Rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya ialah diharapkan dapat mengembangkan dan meneliti aspek-aspek yang belum diteliti dalam penelitian ini, terutama dalam melihat perspektif *body shaming* dari sudut pandang pelaku. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan menyesuaikan dengan keadaan zaman dan melihat perubahan budaya terkait dampak *body shaming* di lingkungan kampus.